

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN PADA PEMERINTAH DAERAH TANJUNG JABUNG BARAT DENGAN ADMINISTRASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ferri Saputra Tanjung¹, Achyat Budianto², Puteri Anggi Lubis³

^{1,2,3)} Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Ferrisaputratanjung@uinjambi.ac.id achyat.ultra@uinjambi.ac.id puterianggi20@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of planning, human resources and budget execution on budget absorption with administration as a moderating variable in Tanjung Jabung Barat Regency. The samples in this study were the Budget User Authority (KPA), Commitment Making Officer (PPK), Expenditure Treasurer (BP), Financial Administration Officer (PPK), and Paying Order Signing Officer (PPSPM) in the Tanjung Jabung Barat Regency government which were collected 134 respondents. The data in this study are primary data. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis and MRA with the help of the SPSS program. The results of research on planning, human resources and budget execution partially on budget absorption. Administration as a moderating variable succeeded in moderating the relationship between planning, human resources and budget execution on budget absorption.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan, sumber daya manusia dan pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran dengan administrasi sebagai variabel moderasi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Sampel dalam penelitian yaitu yaitu Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Bendahara Pengeluaran (BP), Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), dan Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM) dilingkungan pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang berjumlah 134 responden. Data dalam penelitian adalah data primer. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dan MRA dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, sumber daya manusia dan pelaksanaan anggaran secara parsial terhadap penyerapan anggaran. Administrasi sebagai variabel moderasi berhasil memoderasi hubungan perencanaan, sumber daya manusia dan pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran.

Keyword: *Budget Absorption, Planning, Human Resources, Budget Execution Administration*

1. PENDAHULUAN

Pemerintahan bisa dibidang organisasi jika Negara memberi wewenang untuk mengatur dan memenuhi segala keperluan dan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat berdasarkan aturan perundang - udangan yang telah ditentukan supaya memberikan dampak yang lebih baik untuk masyarakat dari keadaan sebelumnya dan berdampak baik bagi suatu Negara tersebut. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 yang kemudian direvisi menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah dapat diartikan kegiatan yang meliputi perencanaan, kemudian bagaimana penganggarannya dilakukan, selanjutnya apakah pelaksanaannya berjalan dengan baik, kesesuaian pelaporannya, serta pertanggung jawaban, dan pengawasan keuangan daerah.

Tujuan dasar dari pembentukan lembaga pemerintah untuk melakukan kegiatan melayani masyarakat luas dan sebagai lembaga yang berorientasi pada nirlaba yang bertujuan bukan mencari keuntungan tetapi harus menyediakan serta meningkatkan layanan tersebut dari masa ke masa. Dari sudut pandang masyarakat pelayanan yang dilakukan pemerintahan daerah sering menjadi perhatian bagi masyarakat itu sendiri karena masih jauh dari kata baik, apalagi kata pelayanan yang maksimal. Kondisi ini lah yang membuat perlu diadakanya pemeriksaan kinerja terhadap pemerintah daerah dalam menjalankan roda pemerintahannya.

Pendapatan dan belanja daerah menjadi salah satu komponen yang dapat berpengaruh untuk mengukur kinerja keuangan dalam laporan realisasi APBD. Pada laporan realisasi APBD terdapat banyak komponen yang dapat mempengaruhi penilaian kinerja keuangan yang meliputi penyerapan anggaran. Yang mana semakin baik penyerapan anggaran maka dapat dikatakan baik juga kinerja pemerintah daerah. Salah satu hal yang paling mencolok yang dapat kita lihat yaitu infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah daerah, karena infrastruktur dibangun berasal dari APBD dan digunakan untuk kebutuhan masyarakat.

Fenomena yang menarik terjadi setelah diterapkannya era otonomi yaitu sering terjadi rendahnya tingkat serapan anggaran pada periode triwulan I sampai triwulan III sehingga anggaran dipaksakan terserap pada akhir tahun atau pada saat triwulan IV. Hampir disetiap daerah di Indonesia mengalami fenomena rendahnya tingkat penyerapan anggaran disetiap periodenya. Idealnya penyerapan anggaran pada triwulan I anggaran harus terserap sebesar 25%, dan pada periode pertengahan tahun atau triwulan II sudah terserap sebesar 50%, kemudian pada triwulan III penyerapan anggaran harus sudah minimal 75% dan pada akhir tahun atau triwulan IV harus terserap 100% (BPKP 2011).

Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat serapan belanja daerah terus mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir, berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran pada Tahun 2016 sebenarnya serapan belanja daerah sudah baik mencapai 90,18% tetapi kembali menurun pada tahun 2017 yaitu sebesar 89,91%. Pada Tahun 2018 serapan belanja di Kabupaten Tanjung Jabung Barat kembali meningkat sebesar 92,73%, dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 91,19%. Dan pada tahun 2020 meningkat 0,96% dari tahun sebelumnya yaitu 92,15% dengan total serapan anggaran sebesar 1.390.378.974.972,75.

Tahun 2021 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada Triwulan I serapan anggaran belanja daerah belum mencapai 10%, dan baru terealisasi 9,3% dengan nominal serapan 818.789.150.966,74 dari 1.575.489.127.123,00. Bahkan pada Triwulan III serapan anggaran masih sangat rendah yaitu hanya mencapai 51,97% dengan total serapan 818.789.150.966,74 yang mana idealnya pada Triwulan III harusnya serapan anggaran belanja sudah mencapai angka 75%, dan pada akhir periode tahun 2021 yang mana serapan anggaran harusnya sudah mencapai 100% tetapi yang terserap hanya 91,2% dan ini kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Menurut (Oktaliza, Ahyaruddin, and Putri 2020) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan anggaran pada Dinas Pekerja Umum dan Penetaan Provinsi Riau yaitu perencanaan, sumber daya manusia, regulasi dan komitmen manajemen. Sedangkan menurut (Kirnanda 2016) faktor – faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan anggaran adalah perencanaan, administrasi, sumber daya manusia, dokumen pengadaan, ganti uang persediaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyana 2017) yang mana penyerapan anggaran dapat dipengaruhi oleh faktor perencanaan anggaran, kualitas sumber daya manusia, reformasi birokrasi, disiplin kerja, dan motivasi pada perangkat kerja daerah Kota Medan. Berbeda hasil dari penelitian yang dilakukan (Hidayat 2022) yang mana perencanaan, administrasi, sumber daya manusia dan pengadaan tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Menurut penelitian (Rahmawati and Ishak 2020) yang mana penyerapan anggaran tidak dapat dipengaruhi oleh variabel perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, regulasi dan sumber daya manusia. (Govindarajan 1986) menyatakan bahwa untuk merekonsiliasi perbedaan dalam penelitian diperlukan suatu pendekatan yang bersifat situasional. Hal ini lah yang penyebab memungkinkan adanya variabel-variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah sebagai variabel moderasi, salah satu dalam pengelola anggaran sektor publik, variabel administrasi merupakan bagian penting untuk mencapai tujuan dan sasaran yang direncanakan.

Dikarenakan masih banyaknya ketidak konsisten hasil dari penelitian sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan, sumber daya manusia, dan pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran serta pengaruh administrasi sebagai variable moderasi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Demi mengetahui penyebab terlambatnya penyerapan anggaran sehingga dapat mengetahui bagaimana anggaran belanja daerah bisa optimal dan memberikan solusinya. Penelitian ini hanya membatasi ruang lingkup pada faktor perencanaan, sumber daya manusia, dan pelaksanaan anggaran, serta pengaruh administrasi sebagai variable moderasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penyerapan Anggaran

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyebutkan bahwa “Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). (Mardiasmo 2009) “Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran”.

Penganggaran dalam organisasi sektor publik merupakan tahapan yang cukup rumit dan mengandung nuansa politik yang tinggi. Anggaran sektor publik merupakan instrument akuntabilitas atas pengelolaan dana public dan pelaksanaan program – program tujuan organisasi

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran

Perencanaan

(Allison and Kaye 2005) “Perencanaan anggaran yaitu aktivitas analisis dan pengambilan keputusan ke depan untuk menetapkan tingkat kinerja yang diinginkan di masa yang akan datang. Perencanaan strategik merupakan proses sistematis yang disepakati organisasi dan membangun keterlibatan diantara *stakeholder* utama tentang prioritas yang hakiki bagi misinya dan tanggap terhadap lingkungan operasi”. “Menurut (Iqbal 2018) jika pengelola anggaran dapat menyusun perencanaan dengan baik, maka program kerja dalam satu tahun anggaran akan berjalan dengan baik sehingga target penyerapan anggaran dapat tercapai”. Sedangkan menurut (Hidayat 2022) perencanaan anggaran tidak berpengaruh pada penyerapan anggaran yang dilakukan di lingkungan kantor wilayah DJKN DKI Jakarta.

Sumber Daya Manusia

Menurut (Harahap, Taufik, and Nurazlina 2020) semakin tinggi kualitas sumber daya manusia suatu SKPD maka penyerapan anggarannya akan semakin tinggi, karena SDM berkerja sudah sesuai fungsi dan tugas pokoknya masing – masing. Menurut (Mastuti 2017) kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, implikasi penelitian dalam upaya meningkatkan penyerapan anggaran melalui kualitas SDM adalah kepala kelurahan perlu memberikan pelatihan di bidang serapan anggaran sehingga mampu merencanakan hingga melaksanakan serapan anggaran yang telah ditetapkan di Kelurahan Kecamatan Banjarsari. Berbeda dengan (Rahmawati and Ishak 2020) menyatakan bahwa SDM tidak berpengaruh dalam penyerapan anggaran di Pemerintah Daerah Cimahi.

Pelaksanaan anggaran adalah aktivitas atau usaha-usaha yang dikerjakan untuk merealisasikan semua rencana dan kebijakan yang telah direncanakan dan di tetapkan (BPKP 2011).

Pelaksanaan Anggaran

Dalam tahap pelaksanaan anggaran, hal terpenting yang harus diperhatikan oleh manajer keuangan publik adalah dimilikinya system (informasi) akuntansi dan sistem pengendalian manajemen. Manajer keuangan publik dalam hal ini bertanggung jawab untuk menciptakan sistem akuntansi yang memadai dan handal untuk perencanaan dan pengendalian yang telah disepakati (Mardiasmo 2009). Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho and Alfarisi 2017) menjelaskan bahwa pelaksanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran studi dilakukan pada badan pendidikan dan pelatihan keuangan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan (Ferdinan et al. 2020) menyatakan pelaksanaan anggaran tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Terdapat hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian (Rifai, Inapty, and Pancawati M. 2016) yang menemukan bahwa perencanaan tidak berpengaruh pada keterlambatan daya serapan anggaran. Sejalan dengan hasil penelitian (Seftianova and Adam 2013).

Administrasi

Dari segi perkembangannya, administrasi dapat dibagi atas dua bagian besar, yaitu administasi negara dan niaga. Administrasi negara ialah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu negara dalam usaha mencapai tujuan negara. “Administrasi niaga ialah keseluruhan kegiatan mulai dari produksi barang dan/atau jasa sampai tibanya barang atau jasa tersebut ditangan konsumen. Adapun fungsi-fungsi dari administrasi dan manajemen antara lain yaitu; 1) Perencanaan (*Planning*); 2) Pengorganisasian (*Organizing*); 3) Pemberian Motivasi (*Motivating*); 4)

Pengawasan (*Controlling*); 5) Penilaian (*Evaluating*)” (Siagian 2002). Menurut (Kirnanda 2016) dalam penelitiannya menyatakan administrasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran, sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat 2022) bahwa variabel administrasi tidak berpengaruh pada penyerapan anggaran.

Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- H1: Diduga perencanaan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran
- H2: Diduga sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyerapan anggaran
- H3: Diduga pelaksanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran
- H4: Diduga administrasi mampu memoderasi pengaruh perencanaan terhadap penyerapan anggaran
- H5: Diduga administrasi mampu memoderasi pengaruh sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran
- H6: Diduga administrasi mampu memoderasi pengaruh pelaksanaan terhadap penyerapan anggaran

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dan yang menjadi populasi adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di bawah Pemerintah Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang berjumlah 31 OPD. Pemilihan sampel dengan kriteria yaitu Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Bendahara Pengeluaran (BP), Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), dan Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan wawancara, dengan peneliti langsung memberikan kuisisioner kepada responden untuk diisi secara pribadi.

Jumlah, kuisisioner yang dibagikan adalah 155 kuisisioner dari 31 OPD yang menjadi sampel penelitian. Jumlah kuisisioner yang kembali sebanyak 134 kuisisioner atau sebesar 86,45 % kuisisioner yang menjadi data penelitian dikarenakan ada beberapa responden tidak mengisi kuisisioner.

Pengujian data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Menurut (Junaidi 2015) “analisis regresi berganda adalah regresi sederhana dengan tambahan asumsi lain, yaitu asumsi tidak ada multikolinieritas yang berarti tidak terdapat hubungan linear yang pasti antar peubah bebas”. Analisis data untuk variabel perencanaan, sumber daya manusia dan pelaksanaan anggaran menggunakan *Multiple Regression Analysis*. Untuk variabel moderasi menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan uji interaksi (Ghozali 2013).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1

Unstandar Residual	Batas	Ket
0,96	0,5	Normal

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar 0,96 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2

Variabel	Tolerance	VIF
Perencanaan	0,358	2792
SDM	0,559	1.789
Pelaksanaan Anggaran	0,475	2.105

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas

Uji Heteroskedasitas

Tabel 3

Variabel	Tolerance	VIF
Perencanaan	0,193	>0,05
SDM	0,556	>0,05
Pelaksanaan Anggaran	0,357	>0,05

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedasitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4

DU	DW	(4-DU)
1,780	1,961	2,220

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai $Du < DW < (4-DU)$ atau $1,780 < 1,961 < 2,220$, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 5

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig t
(Costant)	0.493			
Perencanaan	0.375	0.446	9.019	0.000
SDM	0.224	0.181	4.571	0.000

Pelaksanaan Anggaran	0.146	0.093	2.155	0.033
F hitung	252.753			
Sih F	0.000			
R square	0.883			
Variabel Dependent	Penyerapan Anggaran			

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan Tabel diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 0,493 + 0,375X1 + 0,224X2 + 0,146X3 + 0,425Z$$

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 6

Model	Coefficient		Standar Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,483	0,685		0,719	0,473
X1	0,375	0,042	0,446	9,019	0,000
X2	0,224	0,049	0,181	4,571	0,000
X3	0,146	0,068	0,093	2,155	0,033

Sumber : Data Diolah 2022

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih dari kecil $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan ada pengaruh perencanaan terhadap penyerapan anggaran, yang berarti dapat disimpulkan **H1 diterima**.

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih dari kecil $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan ada pengaruh sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran, yang berarti dapat disimpulkan **H2 diterima**.

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,033 lebih dari kecil $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan ada pengaruh pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran yang berarti dapat disimpulkan **H3 diterima**.

Uji Variabel Moderasi

Tabel 7

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig t
(Constant)	10.937			
Perencanaan	0.197	0.234	2.198	0.030
SDM	-0.068	-0.055	-0.494	0.622
Pelaksanaan Anggaran	-0.261	-0.166	-1.546	0.125
X1Z	0.013	0.379	2.335	0.021
X2Z	0.019	0.399	2.054	0.042
X3Z	0.023	0.404	2.302	0.023

F hitung	188.635
Sih F	0.000
R square	0.908
Variabel Dependent	Penyerapan Anggaran

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan Tabel diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 10,937 + 0,197X1 - 0,068X2 - 0,261X3 + 0,013X1Z + 0,019X2Z + 0,023X3Z$$

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih dari kecil $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa administrasi mampu memoderasi pengaruh perencanaan terhadap penyerapan anggaran, yang berarti dapat disimpulkan **H4 diterima**.

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih dari kecil $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa administrasi mampu memoderasi pengaruh sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran, yang berarti dapat disimpulkan **H5 diterima**.

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih dari kecil $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa administrasi mampu memoderasi pengaruh pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran, yang berarti dapat disimpulkan **H6 diterima**.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian di didapatkan bahwa H1 diterima, artinya perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Pada dasarnya perencanaan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses penganggaran untuk menyusun rencana pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Mardiasmo 2009) perencanaan dapat dijadikan alat untuk untuk menjalankan fungsi anggaran agar dapat merumuskan tujuan kebijakan, berbagai program dan kegiatan yang telah disusun untuk tercapainya strategi. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kirnanda 2016) dan (Dwiyanita 2017).

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa H2 diterima, artinya sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Aktor penting keberhasilan dalam pengelolaan anggaran adalah pegawai yang berpengalaman, terlatih, mampu menangani tugasnya dengan tepat, bertanggungjawab dan mempunyai motivasi. Data dan fakta dilapangan sebenarnya SDM disetiap OPD jarang sekali yang mempunyai latar belakang berpendidikan akuntansi. Sejalan dengan hasil yang didapatkan dari penelitian (Oktaliza, Ahyaruddin, and Putri 2020) dan (Kennedy et al. 2020).

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa H3 diterima, artinya pelaksanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Pelaksanaan anggaran di daerah kabupaten Tanjung Jabung Barat telah berhasil membuat penyerapan anggarannya semakin membaik. Dalam pelaksanaan anggaran sangat diperlukan atau didukung dengan sistem informasi akuntansi dan pengendalian manajemen yang sangat baik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan (Oktari, Sari, and Rasull 2020) dan (Nugroho and Alfarisi 2017).

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa H4 diterima, artinya administrasi mampu memperkuat pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran. Jelas dibutuhkan administrasi yang baik untuk merealisasikan segala bentuk perencanaan yang telah disusun atau dipersiapkan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulandari, Akram, and Santoso 2021) yang mana administrasi tidak mampu memperkuat pengaruh perencanaan terhadap penyerapan anggaran.

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa H5 diterima, artinya administrasi mampu memperkuat pengaruh sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas sumber daya manusia yang baik dan dibarengi dengan administrasi dapat membantu mempercepat penyerapan anggaran. Menurut (Renoat and Latupeirissa 2020) administrasi mampu mempengaruhi penyerapan anggaran sebaliknya penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat 2022) administrasi tak mampu mempengaruhi penyerapan anggaran.

Berdasarkan hasil pengujian di didapatkan bahwa H6 diterima, artinya administrasi mampu memperkuat pengaruh pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran. Sehingga dapat diartikan bahwa pelaksanaan anggaran yang maksimal dan dengan administrasi yang sesuai dapat membantu mempercepat penyerapan anggaran. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdinan et al. 2020) dan (Tofani, Hasan, and Nasrizal 2020).

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian yaitu :

1. Perencanaan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran di Kabupaten Tanjung Jabung Barat
2. Sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyerapan anggaran di Kabupaten Tanjung Jabung Barat
3. Pelaksanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran di Kabupaten Tanjung Jabung Barat
4. Variabel administrasi mampu memoderasi pengaruh perencanaan terhadap penyerapan anggaran di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

5. Variabel administrasi mampu memoderasi pengaruh sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

6. Variable administrasi mampu memoderasi pengaruh pelaksanaan terhadap penyerapan anggaran di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Saran

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan beberapa variabel lainnya seperti variabel intervening yang dapat memediasi pengaruh terhadap penyerapan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Allison, M, and J Kaye. 2005. *Perencanaan Strategis : Bagi Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- BPKP. 2011. *Paris Review : Misteri Penyerapan Anggaran*. Yogyakarta: BPKP.
- Dwiyana, Nova. 2017. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH PEMERINTAH KOTA MEDAN DENGAN MONITORING DAN EVALUASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING*. Medan: Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Ferdinan, Ferdinan, Isnurhadi Isnurhadi, Marlina Widiyanti, and Mohamad Adam. 2020. "Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen* 17 (2): 117–34. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v17i2.11844>.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS (Tujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Govindarajan, V. 1986. "Impact of Participation in the Budgetary Process on Management Attitudes and Performance : Universalistic and Contingency Perspectives," 496–516.
- Harahap, Sasmita Atika Sari, Taufeni Taufik, and Nurazlina. 2020. "Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan anggaran, Pencatatan Administrasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran (Studi Empiris pada OPD Kota Dumai)." *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 10.
- Hidayat, Hariz Muftie. 2022. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN." *JURNAL AKUNTANSI* 11: 13.

- Iqbal, Muhammad. 2018. "PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI PEMODERASI," 134.
- Junaidi. 2015. *Ekonometrika I*. Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
- Kennedy, Nur Azlina, Julita, and Suci Nurulita. 2020. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis," 10.
- Kirnanda, Agus. 2016. "Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Sains dalam Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara," 124.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mastuti, Denita Lilik. 2017. "PENGARUH KARAKTERISTIK TUJUAN ANGGARAN, LINGKUNGAN BIROKRASI, KOMITMEN MANAJEMEN, DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN" 13 (3): 11.
- Nugroho, Rahadi, and Salman Alfarisi. 2017. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MELONJAKNYA PENYERAPAN ANGGARAN QUARTAL IV INSTANSI PEMERINTAH (STUDI PADA BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEUANGAN)" 1: 16.
- Oktaliza, Yola, Muhammad Ahyaruddin, and Annie Mustika Putri. 2020. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Riau." *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal* 1 (2): 081–090. <https://doi.org/10.37859/mrabj.v1i2.1918>.
- Oktari, Yona, Ria Nelly Sari, and M Rasull. 2020. "The Effect of Budget Planning, Budget Implementation, the Competency of Human Resources and Understanding of Regulation on Village Financial Budget Absorption with Organizational Commitment as Moderating Variable." *International Journal of Economic, Business and Applications* 4: 17–32.
- Rahmawati, Rika Septi, and Jouzar Farouk Ishak. 2020. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Pada Pemerintah Kota Cimahi," 10.
- Renoat, Ronald Enstein, and David Samuel Latupeirissa. 2020. "Pengaruh Variabel Perencanaan Anggaran, Administrasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 4: 10.
- Rifai, Ahmad, Biana Adha Inapty, and Rr Sri Pancawati M. 2016. "ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETERLAMBATAN DAYA SERAP ANGGARAN (Studi Empiris Pada SKPD Pemprov NTB)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, January. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2016.v11.i01.p01>.
- Seftianova, Ratih, and Helmy Adam. 2013. "PENGARUH KUALITAS DIPAN DAN AKURASI PERENCANAAN KAS TERHADAP KUALITAS PENYERAPAN ANGGARAN PADA SATKER WILAYAH KPPN MALANG," 10.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tofani, M I, A Hasan, and Nasrizal. 2020. "Analysis Of The Factors That Affects The Budget Absorption In The Riau And Kepri Supreme Courts With Organisational Commitments As The Moderating Factor." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 165–82.
- Ulandari, Viki, Akram Akram, and Budi Santoso. 2021. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Dengan Administrasi Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 31 (6): 1577. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i06.p18>.